


# Analisis Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur

<sup>1)</sup>Alma Tiana, <sup>2)</sup>Nurhasanah\* <sup>3)</sup>Zulkifli Umar

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda, Kota Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: [nurhasanahmars@gmail.com](mailto:nurhasanahmars@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Sarana dan Prasarana Mutu Pelayanan Kesehatan Permenkes Klinik Alat Kesehatan Observasi	Sarana dan prasarana kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dimana mutu pelayanan kesehatan itu sendiri merupakan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan peraturan standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana metode ini memusatkan perhatian pada permasalahan berdasarkan fakta yang dilakukan dengan cara observasi atau wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan, di dapatkan hasil bahwa masih ditemukan beberapa fasilitas peralatan kesehatan yang belum dimiliki oleh Klinik Islamic Center Pratama Provinsi Kalimantan Timur, antara lain unit pelayanan kesehatan laboratorium dan klinik pemeriksaan umum.
<b>Keywords:</b> facilities and infrastructure quality of health services Regulation health clinical Medical devices observation	<b>ABSTRACT</b> Health facilities and infrastructure have an important role in improving the quality of health services, where the quality of health services itself is the level of perfection of health services provided in accordance with established health service standard regulations. The method used is a qualitative descriptive method where this method focuses on problems based on facts carried out by means of observation or interviews. The aim of this research is to analyze the completeness of facilities and infrastructure in improving the quality of health services at the Pratama Islamic Center Clinic, East Kalimantan Province. Based on the results of field observations and the results of interviews that have been conducted, it was found that there were still several health equipment facilities that were not yet owned by the Islamic Center Pratama Clinic of East Kalimantan Province, including laboratory health service units and general examination clinics.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kesehatan pada seluruh fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Setiawan et al., 2022). Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu, setiap fasilitas kesehatan wajib memenuhi indikator mutu pelayanan kesehatan nasional, sehingga upaya yang dilakukan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan mampu menunjang pelayanan kesehatan. (Azzahra, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sripina dan Sunarsih (2020) menyatakan bahwa, fasilitas kesehatan harus dapat menjaga kualitas pelayanan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta meyeluruh sehingga dapat memenuhi harapan atau kebutuhan pasien yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan kepada pasien (Sripina & Sunarsih, 2020).

Sebagai fasilitas kesehatan, Klinik Pratama mempunyai tugas dan kewajiban menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, memenuhi hak dan kewajiban pasien serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, harus berdasarkan standar Kementerian Kesehatan yang berlaku (Ramadhani et al., 2023). Setiap UPT fasilitas kesehatan mempunyai kewajiban menyelenggarakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien (Rakasiwi, 2021). Sebagai salah satu fasilitas kesehatan Klinik Pratama harus memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang sesuai dengan standar minimalnya dalam memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Sebelum melaksanakan kegiatan observasi mendalam terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan Kepala Fasilitas Kesehatan Klinik. Hasilnya, saat ini terdapat beberapa layanan kesehatan yang masih dalam tahap pengembangan, seperti pemutakhiran peralatan radiologi dan penyediaan treatment mill. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 telah mengatur standar minimal alat kesehatan yang wajib disediakan oleh setiap jenis fasilitas kesehatan dan diharapkan setiap fasilitas kesehatan dapat beradaptasi dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang berlaku di tahun 2021. guna menghindari risiko-risiko yang akan terjadi dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. (Risyaad et al., 2023).

Saat ini masih terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang belum mencapai standar minimal dalam penyediaan alat kesehatannya (Nika et al., 2023). Hal ini dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien di fasilitas kesehatan itu sendiri, oleh karena itu diperlukan kelengkapan peralatan kesehatan dan bahan habis pakai yang menunjang pelayanan kesehatan terutama untuk kasus-kasus penyakit yang sering terjadi dan juga mencegah terjadinya penyakit tinggi angka rujukan ke fasilitas kesehatan dari tingkat pertama (Suriati, 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas didapat solusi bahwa setiap fasilitas kesehatan harus menyesuaikan aturan Permenkes yang berlaku terkhususnya dalam menyediakan kelengkapan alat kesehatan pada pelayanan kesehatan (Nugraha et al., 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai upaya kelengkapan alat kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan dengan menyesuaikan standar minimal yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia. Digunakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 sebagai standar kegiatan usaha dan produk dalam penyelenggaraan perizinan berbasis bidang kesehatan yang menjadi tolak ukur atau syarat penyediaan alat kesehatan pada fasilitas kesehatan. (Aisyaroh & Yudhastuti, 2023).

## II. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan adalah beberapa unit pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur belum mencapai standar dalam penyediaan alat kesehatan, yaitu harus memenuhi standar minimal alat kesehatan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021.

## III. METODE.

Metode yang digunakan penulis dalam mengidentifikasi permasalahan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data yang dapat dihasilkan berupa wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumentasi lainnya (Waruwu, 2023). Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya penulis akan menganalisis masalah yang dipilih dengan melakukan observasi langsung untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang belum terpenuhi di setiap unit pelayanan kesehatan di Klinik Islamic Center Pratama Provinsi Kalimantan Timur.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kegiatan praktek magang untuk menganalisis kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur, telah dilakukan identifikasi masalah dengan cara melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi setiap unit pelayanan kesehatan. Kemudian penulis memberikan ceklis data prasarana dan sarana alat kesehatan yang sesuai dengan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 kepada setiap Kepala Unit pelayanan kesehatan. Ceklis

tersebut terdiri dari nama alat kesehatan, jumlah standar alat kesehatan, jumlah alat kesehatan yang tersedia, alat kesehatan yang tersedia, serta alat kesehatan tidak tersedia.

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Standar	Jumlah yang ada	Ada	Tidak Ada	No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah standar	Jumlah yang ada	Ada	Tidak ada
<b>A. Ruang Penerimaan</b>						8.	Tempat sampah tertutup	2	2	✓	
1.	Ruang administrasi	1	1	✓		9.	Meja tulis	1	1	✓	
2.	Ruang Tunggu	1	1	✓		10.	Kursi kerja	1	0	✓	
<b>B. Ruang Pelayanan Medik</b>						11.	Lemari arsip	1	1	✓	
1.	Ruang Pemeriksaan	1	1	✓		<b>D. Ruang Laboratorium</b>					
2.	Ruang Tindakan	1	1	✓		1.	Alat tes cepat molekuler	1	0		✓
3.	Ruang UGD	1	1	✓		2.	Blood cell counter	1	0		✓
4.	Ruang Gigi dan mulut	1	1	✓		3.	Fotometer	1	1	✓	
5.	Ruang Persalinan	1	1	✓		4.	Hematology Analyzer (HA	1	1	✓	
6.	Ruang Nifas	1	1	✓		5.	Hemositometer set/Alat hitung manual	1	0		✓
7.	Ruang rawat inap	1			✓	6.	Lemari es/kulkas (penyimpanan reagen dan kulkas)	1	2	✓	
<b>C. Ruang Penunjang Medik</b>						7.	Mikroskop Binokuler	1	1	✓	
1.	Ruang Radiologi	1	1	✓		8.	Pembendung/Torniket	1	3	✓	
2.	Ruang Farmasi	1	1	✓		9.	Pipet mikro 5-5-, 100-200. 500-1000 ul	1	12	✓	
3.	Laboratorium	1	1	✓		10.	Rotator plate	1	1	✓	
4.	Ruang Sterilisasi	1	1	✓		11.	Sentrifuse listrik	1	3	✓	
<b>D. Ruang Penunjang Non Medik</b>						12.	Sentrifuse mikrohematokrit	1	0		✓
1.	Ruang Asi	1	1	✓		13.	Tabung sentrifus tanpa skala	6	0		✓
2.	Gudang umum	1	1	✓		14.	Tally counter	1	0		✓
						15.	Westergren set (tabung laju endap darah)	3	28	✓	

Gambar 1. Ceklis data sarana dan prasarana di Klinik Islamic Center

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan didapatkan bahwa Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur memiliki beberapa unit pelayanan kesehatan yang belum mencapai standar minimal penyediaan alat kesehatan diantaranya pada unit pelayanan kesehatan laboratorium dan unit pelayanan kesehatan poli umum yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sarana alat kesehatan yang belum tersedia

No	Nama Alat Kesehatan
<b>A Ruang Laboratorium</b>	
1	Alat tes cepat molekuler
2	Blood cell counter
3	Hemositometer set/alat hitung manual
4	Sentrifuse mikrohematokrit
5	Tabung sentrifus
6	Tally counter
<b>B Poli Umum</b>	
1	Garputala 512 Hz, 1024 Hz, 2084 Hz
2	Skinfold calliper

## 2. Analisis Masalah

Selanjutnya di lakukan analisis masalah dengan cara observasi secara langsung. Dari hasil analisis tersebut ditemukan masalah yang terjadi yakni ketidaklengkapan alat kesehatan yang berada di unit laboratorium dan poli umum. Hasil analisis masalah ini dilakukan bersama Kepala Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dengan Kepala Klinik Pratama Islamic Center

Berdasarkan hasil analisis masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab akibat dalam ketidaklengkapan alat kesehatan pada unit laboratorium dan poli pemeriksaan umum, dimana faktor tersebut terdiri dari :

Faktor SDM dimana perlunya melakukan monitoring secara berkelanjutan dalam penyedia alat kesehatan, yang dimana setiap kepala unit pelayanan kesehatan diharapkan dapat melakukan monitoring terhadap alat kesehatan secara berkelanjutan agar ketersediaan alat kesehatan dapat menyeluruh serta sesuai dengan peraturan menteri kesehatan republik indonesia yang berlaku.

Faktor yang kedua yaitu material dimana Klinik masih memiliki alat kesehatan yang belum terpenuhi akibat hal tersebut akan membuat Klinik semakin kurang memperhatikan alat kesehatan apa saja yang harus dimiliki yang sesuai dengan Permenkes yang berlaku, dengan alat kesehatan yang dibiarkan tidak terpenuhi akan membuat Klinik semakin sulit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dewi Suriati pada tahun 2023 dengan judul Analisis Faktor Penyebab Tingginya Angka Rujukan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Penelitian ini membahas tentang angka rujukan yang tinggi yang disebabkan beberapa faktor salah satunya ialah sarana dan prasana yang kurang mencukupi, ketersediaan dan kompetensi SDM yang belum optimal, serta ketidaklengkapan obat-obatan dan alat kesehatan (Suriati, 2023).

### 3. Plan Of Action

Setelah melakukan analisis masalah, selanjutnya penulis membuat plan of action untuk menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memecahkan masalah yang terjadi, yaitu :

Tabel 2. Plan Of Action

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung jawab	Anggaran	Evaluasi
1	Melakukan evaluasi	Petugas medis	Agar mengetahui sarana Alkes apa saja yang harus disediakan dalam setiap unit pelayanan kesehatan	3 Bulan sekali	Kepala Unit Pelayanan kesehatan	Klinik	Sarana Alkes yang lengkap akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
2	Melakukan monitoring	Kepala unit kesehatan	Agar alkes sesuai dengan standar	1 Bulan sekali	Kepala unit pelayanan kesehatan	Klinik	Alkes akan sesuai dengan

			Permenkes No 14 Tahun 2021				standar Permenkes
3	Sosialisasi	Seluruh petugas medis	Agar petugas memahami dan mengetahui standar Permenkes dalam penyelenggaraan Alkes pada setiap unit pelayanan kesehatan	1 Bulan sekali	Pihak Klinik	Klinik	Petugas lebih memahami Alkes yang harus di sediakan

#### 4. Rekomendasi

Setelah melakukan observasi maka penulis dapat merekomendasikan hasil dari evaluasi terkait analisis kelengkapan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sebagai berikut : melakukan evaluasi secara berkala terhadap kelengkapan alat kesehatan yang harus di sediakan berdasarkan permenkes, melakukan monitoring untuk memastikan pelaksanaan pengadaan sarana alat kesehatan sesuai dengan Permenkes, dan melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas medis terkait standar penyediaan alat kesehatan di setiap unit pelayanan kesehatan.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan antara lain :

1. Klinik Pratama Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur masih memiliki alat kesehatan yang belum terpenuhi diantaranya pada unit pelayanan laboratorium yang terdiri dari alat kesehatan alat tes molekuler, *blood cell counter*, hemositometer set, sentrifuse mikrohematokrit, tabung sentrifius, dan *tally counter*. Selanjutnya pada unit pelayanan pemeriksaan umum yang belum memiliki alat kesehatan seperti calliper dan garputala 512 Hz, 1024Hz, 2084 Hz. Dimana hal tersebut harus dimiliki oleh unit pelayanan sebagai standar alat kesehatan yang sesuai pernyataan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 14 Tahun 2021.
2. Berdasarkan *plan of action* yang penulis telah tersusun, ada beberapa perencanaan yang dapat dilakukan untuk memberikan solusi terkait masalah tersebut yaitu melakukan evaluasi secara berkala serta melakukan monitoring dalam pengadaan serta kelengkapan sarana alat kesehatan.
3. Berdasarkan *plan of action* serta melakukan observasi maka penulis memberikan rekomendasi yang akan menjadi prioritas adalah klinik harus melakukan evaluasi serta monitoring dalam pengadaan serta kelengkapan alat kesehatan pada setiap unit pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, S. H., & Yudhastuti, R. (2023). Gambaran Sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan di Wilayah Perimeter Pelabuhan Tanjungwangi Banyuwangi 2022. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 920–926. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.920-926>
- Azzahra. (2021). *Srategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Rumah Sakit Jiwa ( Prof. Hb . Saanin Padang ) Di*. 1(1), 43–62.
- Nika, Yodi, & Likke. (2023). *Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bidang Kesehatan Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Magelang*. 12(02), 109–113.
- Nugraha, A., Ratag, G. A. E., Mantjoro, E. M., & Surya, W. S. (2023). Analisis Kebijakan Mutu Fasilitas Kesehatan TNI AU Timika dalam Rangka Peningkatan Kelas Pelayanan. *E-CliniC*, 11(1), 136–145. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44518>
- Rakasiwi, P. (2021). Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Purwokerto. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(1), 112–118. <https://jurnal.poltekmfh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/62>

- 
- Ramadhani, S., Dwi, & Cahya. (2023). *kendala pelaksanaan standar pelayanan minimal bidang kesehatan di pukesmas*. 6(4), 553–560.
- Risyad, Muhandi, & Agus. (2023). *Environment On The Performance Of Health Workers ( Survey At 10 Pratama Clinics Of Boarding Schools In West Java ) Pengaruh Etos Kerja Islami , Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Islami Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan ( Survei Pada 10 Kl*. 4(4), 4117–4126.
- Setiawan, M. D., Fauziah, F., Edriani, M., Gurning, F. P., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Masyarakat, K. (2022). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12869–12873. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4456>
- Sripina, & Sunarsih. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pasien. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1087>
- Suriati, D. (2023). *LITERATURE REVIEW : analisis faktor penyebab tingginya angka rujukan di puskesmas bangun purba*. 1(1), 79–85.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.